



Pengoptimalisasian Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari

Dwi Asri¹, Sahasra Kirana²

¹Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nonadwiasri@gmail.com

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Sahasrakirana2478@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan lingkungan menjadi salah satu problematika sosial dalam kehidupan yang sejak dulu hingga sekarang masih belum bisa teratasi. Ketidaksadaran individu terhadap kebersihan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga harus ditingkatkan. Penulis menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan. Berdasarkan observasi warga Kampung Babakan mayoritas bermata pencaharian dibidang pertanian dan peternakan. Maka dari itu dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, masyarakat diberikan teori dan aksi dalam pengelolaan sampah rumah tangga yaitu dengan cara memilah sampah organik dan anorganik kemudian memanfaatkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan, dan membuang sampah yang tidak bermanfaat kepembuangan akhir.

Kata Kunci: Lingkungan, Kesehatan, Sampah

Abstract

Environmental health problems are one of the social problems in life that have not been resolved since the past until now. Individual awareness of cleanliness is a very influential factor in environmental health. Therefore, providing an understanding to the public regarding the importance of maintaining environmental cleanliness, especially in household waste management, must be improved. The author uses the PAR (Participatory Action Research) method in solving environmental problems. Based on the observations of residents of kp. Babakan income in agriculture and animal husbandry. Therefore, in improving environmental hygiene, the community is given theory and action in household waste management, namely by sorting organic and inorganic waste then utilizing waste that can still be used, and disposing of waste that is not useful for final disposal.

Keyword: Environment, Health, Garbage.

A. PENDAHULUAN

Kebersihan Lingkungan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Menciptakan kebersihan lingkungan merupakan upaya untuk menjadikan kehidupan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan masih banyak penyakit lainnya.

Kebersihan Lingkungan juga merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kebersihan lingkungan juga merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala macam kotoran dan penyakit yang dapat merugikan segala aspek menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat dimana kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Masalah tentang kebersihan lingkungan yang sering terjadi dikarenakan tidak adanya kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor karena membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan beberapa bencana seperti banjir saat musim penghujan tiba ataupun masalah limbah yang dibuang secara sembarangan sehingga membuat air bersih menjadi tercemar. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan dan belum ada tindakan yang serius dalam mengupayakan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Manusia dan lingkungan merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu pengaruh buruk dari lingkungan itu sebenarnya dapat dicegah dengan mengembangkan kebiasaan perilaku hidup sehat dan bersih serta menciptakan lingkungan yang baik maka dari itu kebiasaan hidup sehat dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan dan mentaati protokol kesehatan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dimasa pandemi ini yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu identifikasi masalah berdasarkan analisis situasi diatas adalah bagaimana cara memberikan dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat setempat khususnya masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari dalam menjaga kebersihan lingkungan guna meningkatkan kesehatan masyarakat setempat dan juga menjadikan lingkungan agar tetap bersih dan terhindar dari pencemaran lingkungan.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memberikan dan mewujudkan kesadaran bagi masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih supaya terhindar dari berbagai penyakit khususnya pada masa pandemi Covid-19.

Ekologi manusia dapat diartikan sebagai salah satu studi yang mengkaji interaksi manusia dan lingkungan. Adapun kajian tentang ekologi ini telah di cetuskan dan diawali oleh para ilmuwan sosial (August Comte tahun 1800 mengenai rekonstruksi sosial). Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang erat dengan lingkungannya, karena antara manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Selain berinteraksi dengan sesama manusia, dalam kehidupannya manusia juga berinteraksi dengan lingkungannya. Hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan merupakan suatu hubungan simbiosis mutualisme karena antara lingkungan dan manusia saling membutuhkan satu sama lain, yang mana manusia membutuhkan alam sebagai sumber kehidupan dan lingkungan memerlukan manusia sebagai proses pelestariannya.

Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, manusia mulai bersikap acuh terhadap lingkungan. Sedangkan alam memberikan segala yang dibutuhkan oleh manusia. Mulai dari sandang, pangan dan papan. Kerusakan-kerusakan lingkungan mulai terjadi karena manusia itu sendiri. Permasalahan lingkungan umumnya diakibatkan oleh aktifitas manusia. Seperti pertumbuhan penduduk, teknologi, kegiatan ekonomi dan lain sebagainya. Manusia memiliki rasa kurang peduli terhadap lingkungan hidup dan mereka hanya menikmati hasil yang didapat dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa mengetahui resiko yang akan terjadi apabila manusia tidak menjaga dan melestarikan lingkungannya. Contohnya seperti permasalahan yang terjadi di Kampung Babakan Desa Cisondari.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR-SISDAMAS) di Kampung Babakan Desa Cisondari RW 11 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Jawa Barat, Kelompok kami melakukan sebuah pendekatan terhadap masyarakat menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*).

PAR (*Participatory Action Research*) dalam jurnal implementasi mata kuliah PAR (*Participatory Action Research*) di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali, merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi (Soedjiwa, 2019:2). Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian (MCKernam, 1991:2).

Menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dapat membantu dalam menganalisis dinamika permasalahan masyarakat. Dimana masyarakat dijadikan sebuah variabel "subject" bukan dijadikan sebagai variabel "object" dalam penelitian ini, karena dalam melakukan sebuah perencanaan masyarakat dijadikan subject yang diikutsertakan dan dilibatkan dalam sebuah perencanaan program. Bukan dijadikan sebagai object program yang menjadikan bahan percobaan. Pada

hierarkinya mahasiswa sebagai *Agent Of Change* yang mengacu terhadap tri dharma perguruan tinggi yang salah satunya yaitu pengabdian terhadap masyarakat.

Pada metode PAR (*Participatory Action Research*) masyarakat dipantik sebuah ide maupun gagasan oleh mahasiswa sebagai fasilitator dalam hal ini akan terjadi *transfer knowledge* secara tidak langsung. Dengan metode seperti itu dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di masyarakat kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari ialah:

1. Mengenai permasalahan kesehatan di bidang lingkungan.
2. Permasalahan akan kesadaran dalam hal kebersihan lingkungan.

Pada permasalahan kesadaran akan kesehatan lingkungan menjadi sebuah program penulis dalam meningkatkan kesadaran dalam hal kesehatan lingkungan terutama perihal sampah bisa menjadikan musibah bagi masyarakat yang akan mendatangkan sebuah wabah penyakit yaitu DBD (Demam Berdarah) yang berasal dari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*.

Proses analisis tersebut didapatkan berdasarkan pengamatan penulis yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dan melakukan wawancara secara tidak langsung kepada masyarakat dengan pendekatan sosiologi pedesaan. Penulis selalu mendengar permasalahan secara langsung dari masyarakat bersamaan dengan pengamatan situasi lingkungan.

Pada akhirnya penulis melakukan pemodelan dalam pengelolaan sampah yang menjadikan masukan sebuah perencanaan agar menjadi sebuah perhatian khusus bagi pemerintahan setempat. Melakukan aksi (action) kepada masyarakat dengan diadakannya program pembuatan bak sampah agar masyarakat dapat lebih memiliki kesadaran akan kebersihan. Mengajak masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan dalam pengelolaan sampah dan melakukan pemberdayaan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomis.

Metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan sebuah bentuk pengabdian yang berbasis penelitian. Masyarakat yang dijadikan sebagai subjek bukan dijadikan sebagai objek, penulis menjadi fasilitator dalam melakukan pelaksanaan program dengan tujuan terjadinya proses *transfer knowledge*. Berfokus terhadap sebuah partisipasi masyarakat pada proses-proses kegiatan masyarakat sehingga menumbuhkan kegiatan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi nyata dalam sebuah kegiatan yang dilakukan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat kampung babakan, penulis melakukan pemberdayaan mengenai kesehatan lingkungan terutama mengenai hal sampah. Kegiatan ini mengacu terhadap keadaan lingkungan yang kurang terjaga, karena masyarakat masih kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan.

Dalam bidang pengelolaan sampah rumah tangga, penulis melakukan sosialisasi terkait tatacara memilah berbagai jenis sampah dari mulai limbah organik dan non-organik. Juga disampaikan mengenai penerapan sampah dengan konsep 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) yang dapat dijadikan solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Konsep ini memiliki inti yakni Reuse (Menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), Reduce (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah), Recycle (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat).



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Pada akhirnya penulis melakukan sebuah gerakan untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini mengenai penambahan kapasitas masyarakat agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar, melakukan penyadaran mengenai sampah, dan melakukan aksi nyata dalam pembuatan bak sampah untuk mengurangi resiko pencemaran lingkungan.

Kegiatan penambahan kapasitas masyarakat mengenai kepekaan lingkungan dilakukan penulis melalui pendekatan dengan cara berdiskusi ringan, agar masyarakat terpantik mengenai permasalahan ini. Hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat sudah sejauh mana mengetahui permasalahan ini serta menjadi acuan bagi penulis dalam menempatkan dirinya terhadap lingkungan masyarakat. Jika penulis tidak memiliki data awal mengenai permasalahan masyarakat, penulis tidak ingin terjadi miss komunikasi yang nantinya akan menyebabkan konflik internal.

Penulis menempatkan dirinya sebagai fasilitator karena masyarakat dijadikan sebagai subjek. Jika masyarakat selalu dicekoki oleh lingkungan eksternal dengan program yang dibawa akan menyebabkan masyarakat tidak akan tumbuh dan berkembang secara mandiri. Tujuan ini mengacu terhadap salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat untuk merubah paradigma masyarakat.

Selanjutnya, penulis melakukan aksi dengan cara memberikan masukan dalam pembuatan bak sampah. Penulis memiliki tolak ukur dalam melihat respon psikologis masyarakat mengenai saran atas kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari reaksi masyarakat akan penolakan atau penerimaan program. Hal ini menjadi keberhasilan dalam mengembangkan kapasitas masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Bak Sampah

Masyarakat menerima gagasan dan ide dalam pembuatan bak sampah. Dan terealisasi pada tanggal 25-27 Agustus oleh penulis dan masyarakat melakukan gotong royong dalam pembuatan bak sampah. Tingkat kesadaran masyarakat mulai tumbuh, karena masyarakat ikut andil dalam pengumpulan bahan, proses pembuatan hingga selesai serta kemudian bak sampah dibagikan secara simbolis kepada warga babakan.



Gambar 3. Proses Pembuatan bak sampah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Pada Katalog profil Desa Cisondari pada tahun 2021, Desa Cisondari memiliki luas wilayah sebesar 2.024,010 Ha, dengan jumlah penduduk Desa Cisondari sebanyak 8.596 jiwa, kepadatan penduduk sebesar 420 jiwa/km² yang terpusat pada wilayah tertentu. Sedangkan wilayah lain digunakan sebagai perkebunan dan peternakan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pendapatan utama warga kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari berasal dari Labu siam dan Susu Sapi.

Barrow berpendapat bahwa lingkungan alam merupakan faktor pembatas yang memberikan kemungkinan terbentuknya pola pola kebudayaan tertentu. Selain itu hubungan antara lingkungan dengan manusia tidak saling menentukan tetapi mempengaruhi. Manusia telah beradaptasi dan mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Teori di atas merupakan relevansi atas fenomena yang terjadi di Kampung Babakan, yang mana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani labu siam. Hal ini dipengaruhi oleh struktur lingkungan dan kebudayaan yang mendukung untuk berkembangnya lahan pertanian labu siam.

Lalu ada teori habitus dan arena yang menyatakan bahwa habitus atau habitus merupakan nilai nilai sosial yang dihayati oleh manusia dan tercipta melalui proses sosialisasi nilai-nilai yang berlangsung lama sehingga mengendap menjadi cara berpikir dan pola perilaku yang menetap di dalam diri manusia. Sedangkan arena, muncul dari habitus atau dari proses dari nilai-nilai yang diinternalisasikan oleh manusia sehingga melahirkan yang disebut dengan arena atau fields. Maka dari itu habitus dan arena ini terhubung secara dialektis.

Teori ini sejalan dengan fenomena kurang terjaganya lingkungan di Kampung Babakan Desa Cisondari ini. Masyarakat menyerap nilai-nilai yang telah terjadi dan menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat penting. Sehingga kebiasaan ini melahirkan lingkungan yang kurang terjaga akibat dari kebiasaan buruk yang berkembang di Kampung Babakan Desa Cisondari ini.

Maka dari itu ada beberapa langkah dalam pengelolaan sampah yang harus dilakukan yaitu pemilahan (dilakukan dengan cara manual seperti membedakan sampah organik dan anorganik), pewadahan (aktivitas yang dilakukan dengan cara menampung sampah sementara di wadah atau tempat sumber sampah), dan kemudian dilakukan pengangkutan ke pembuangan akhir. Namun hal tersebut belum dapat dilakukan di Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari melainkan hanya dilakukan di pusat Desa saja.

Mayoritas rumah tangga tidak memiliki tempat sampah dan membuang sampah di sekitar rumah. Pada saat tertentu, warga perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga membersihkan sampah di sekitar rumahnya dengan cara disapu. Setelah sampah terkumpul, tindakan yang dilakukan adalah membakar kumpulan sampah tersebut atau sebagian dari warga membuang sampah tersebut di titik penampungan sampah desa yang terletak di beberapa titik wilayah pemukiman desa.

Menurut Ikhsandri (2014) mengatakan bahwa tindakan membakar sampah merupakan salah satu teknik pengelolaan sampah, akan tetapi pembakaran sampah dilakukan dilapangan yang jauh dari pemukiman. Namun, pembakaran seperti ini susah dikendalikan karena terdapat asap, angin kencang, debu, dan arang sampah yang mana akan terbawa ke tempat sekitar sehingga menimbulkan gangguan. Pembakaran yang paling baik yaitu dilakukan dengan inisiator insinerator agar tidak menimbulkan gangguan akan tetapi memerlukan biaya yang mahal. Perilaku terhadap sampah tersebut sudah menjadi budaya yang mengakar pada masyarakat. Hal ini berdampak pada pola pikir (mindset) masyarakat terkait sampah yang kurang sesuai. Misalnya, tumpukan sampah yang tidak nyaman dipandang, bagi masyarakat Desa Cisondari kondisi tersebut menjadi hal yang biasa dan tidak perlu diatasi. Sehingga dalam hal tersebut tidak ada tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi masalah penumpukan sampah tersebut. Bahkan masyarakat Desa Cisondari ini beranggapan bahwa kerja bakti yang biasanya, dilakukan untuk membersihkan desa adalah kegiatan membersihkan jalan dari berbagai penghalang seperti ranting pohon, membenarkan saluran air, budaya masyarakat yang kurang tepat tersebut perlu diubah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa warga disana tidak memiliki tempat sampah pribadi yang digunakan untuk membuang sampah rumah tangga setiap harinya. Sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari oleh warga dikumpulkan dalam kantong plastik dan dibuang ke lahan dekat tambak sebagai pembuangan terakhir.

Menurut UU No.18 Tahun 2008, sampah dibuang di tempat penampungan sementara (TPS) sebelum akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Tiap desa atau kelurahan hendaknya memiliki TPS untuk menampung seluruh sampah warganya agar mudah untuk dibawa ke TPA, namun dikampung babakan tidak terdapat TPS. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya lahan dan tidak ada transportasi untuk membawa sampah ke TPA sehingga warga cenderung membuang sampah pada lahan kosong dan membakarnya.

Menurut Yuliyani (2013), sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahamannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan

dilindungi. Sedangkan orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai suatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi. Berdasarkan penelitian tersebut, warga Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan karena masih memiliki upaya dan kesadaran untuk membakar sampah tersebut walaupun pemahaman untuk mengelola sampah dengan cara lain masih belum diterapkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan mengenai permasalahan kebersihan lingkungan Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari, penulis menyusun sebuah program untuk diberikan kepada warga kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari. Dimana program tersebut akan meningkatkan kesadaran warga Kampung Babakan mengenai kebersihan lingkungan dan mengetahui cara mengelola sampah yang lain selain dibakar. Penulis memberikan program dengan cara mengadakan diskusi bersama atau focus group discussion (FGD) untuk membahas permasalahan sampah di Desa Cisondari khususnya di Kampung Babakan. Maka dari itu penulis merumuskan solusi yang tepat bagi permasalahan tersebut. FGD ini dihadiri beberapa tokoh masyarakat, karang taruna dan aparat kampung. Program yang dilaksanakan di kampung babakan RW 11 Desa Cisondari yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan kerja bakti setiap minggu.
2. Membuat bak sampah.

Hal tersebut dilakukan sebagai usaha tindak lanjut agar warga tetap menjaga kebersihan lingkungan, maka dilakukannya pembagian bak sampah yang nantinya akan ditempatkan di pinggir jalan, warung dan tempat strategis yang biasanya dijadikan tempat berkumpul. Selama ini warga membuang sampah di plastik atau langsung di halaman rumah mereka. Ketika sampah terkumpul di plastik, seringkali sampah tersebut dicakar-cakar oleh ayam ataupun di seret oleh anjing peliharaan mereka sehingga sampah semakin berserakan. Apalagi anak-anak belum memiliki budaya membuang sampah pada tempatnya. Setiap kali mengkonsumsi makanan ringan, mereka cenderung membuang sampah langsung ke tanah. Diharapkan dengan adanya tempah sampah disepanjang jalan dan tempat yang dianggap strategis, warga dapat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

KKN Sisdamas adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa untuk turut melakukan pemberdayaan masyarakat dengan prinsip pembangunan partisipatif, demokratis dan berkelanjutan berlandaskan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Dalam KKN ini penulis menemukan sebuah permasalahan yang

harus dibenahi di Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari yaitu mengenai kebersihan lingkungan.

Kebersihan Lingkungan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Menciptakan kebersihan lingkungan merupakan upaya untuk menjadikan kehidupan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit. Kebersihan Lingkungan juga merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Masalah tentang kebersihan lingkungan yang sering terjadi dikarenakan tidak adanya kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor karena membuang sampah sembarangan. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat Kampung Babakan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka penulis membuat sebuah program guna mengurangi serta mengoptimalkan sampah yang terdapat di Kampung Babakan. Program yang diusung oleh penulis antara lain yaitu: 1) mengadakan kerja bakti setiap seminggu sekali, 2) mengajukan pembuatan bak sampah. Dengan program tersebut penulis berharap jumlah timbunan sampah yang ada dapat berkurang dengan signifikan.

Dari hasil observasi dan pengajuan tersebut, penulis berhasil merealisasikan program yang dirancang dengan baik dan tepat pada waktunya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji hanyalah milik Allah SWT. Yang mana dengan izin dan ridhanya kami dapat melaksanakan dan melewati KKN-DR SISDAMAS 2021 hingga selesainya laporan ini. Kami ucapkan juga terimakasih kepada Ibu dan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Cisondari, Kepala Dusun, Ketua RW 11, RT 01, RT 02, dan warga Kampung Babakan yang telah mengizinkan dan membimbing kami selama kegiatan ini berlangsung. Dan juga kepada rekan-rekan penulis sesama KKN yang selalu menemani dan mencurahkan segala pendapat dan fikiran guna melancarkan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021.

G. DAFTAR PUSTAKA

Soedjiwo, Novena Ade Fredyaranii. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali.

Soekanto Soerjono, Budi Sulistyowati Sosiologi: suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Heriyatni, Feni. Jurnal Ilmiah Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup. Universitas Negeri Semarang. 2013

Oekan S. Abdullah, "Bab 3 Teori dan Pendekatan Ekologi Manusia", Ekologi Manusia & Perkembangan Berkelanjutan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nur Tualeka, M. Wahid, Teori Konflik Sosiologi Konflik dan Modern. Surabaya: Jurnal Al-Hikmah. 2017

Desrina Yusi Irawati, dkk. Peningkatan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kampung Kalisari Timur I, Surabaya. Surabaya: Jurnal Bakti Saintek. Vol. 3 No. 2. 2019

Admin Dlh. Pengelolaan Sampah Dengan Sistem 3r. Website Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Buleleng
(<https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengelolaan-sampah-dengan-sistem-3r-24#:~:text=Konsep%20ini%20memiliki%20inti%20yakni,atau%20barang%20yang%20dapat%20bermanfaat>)